

## **HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SITUS JEJARING SOSIAL DENGAN DEPRESI PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

Stefanie Pramudita Jaya<sup>1</sup>, Natalia Dewi Wardani<sup>2</sup>, Innawati Jusup<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Staf Pengajar Psikiatri, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>3</sup>Staf Pengajar Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Situs jejaring sosial telah menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa sehari-hari termasuk mahasiswa tingkat akhir. Penggunaan situs jejaring sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif. Beberapa studi terakhir menemukan bahwa penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Penelitian ini menganalisis hubungan intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan tingkat depresi.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan tingkat depresi pada mahasiswa tingkat akhir.

**Metode:** Penelitian observasional analitik menggunakan desain *cross sectional* dilakukan pada 211 mahasiswa/i tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Responden diberi *informed consent*, mengisi kuesioner demografi, *Social Networking Time Use Scale* (SONTUS), dan *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II). Analisis hubungan dilakukan dengan uji korelasi *Cramer's V* dan *Spearman*.

**Hasil:** Sebanyak 35,1% responden menggunakan situs jejaring sosial dengan intensitas rendah, 46,9% intensitas sedang, 17,1% intensitas tinggi, dan 0,9% intensitas sangat tinggi. Sebanyak 83,9% tidak mengalami depresi, 10,4% mengalami depresi ringan, 4,3% depresi sedang, 1,4% depresi berat. Korelasi positif signifikan ditemukan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan tingkat depresi ( $p < 0,001$ ,  $r_s = 0,367$ ), jenis kelamin ( $p < 0,05$ ,  $\phi_c = 0,242$ ), dan jumlah uang saku per bulan ( $p < 0,05$ ,  $r_s = 0,118$ ), serta antara jumlah uang saku per bulan dengan tingkat depresi ( $p < 0,001$ ,  $r_s = 0,227$ ). Tidak ada hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh dan prestasi akademik dengan intensitas penggunaan situs jejaring sosial serta antara jenis kelamin, indeks massa tubuh, dan prestasi akademik dengan tingkat depresi.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan tingkat depresi pada mahasiswa tingkat akhir.

**Kata kunci:** situs jejaring sosial, depresi, mahasiswa tingkat akhir

### **ABSTRACT**

#### **CORRELATION BETWEEN INTENSITY OF SOCIAL NETWORKING SITES USAGE AND DEPRESSION IN FINAL YEAR UNIVERSITY STUDENTS**

**Background:** Social networking sites (SNSs) have become part of student's daily life including final year university students. SNSs usage can positively and negatively impacts users. Several recent studies found out that excessive SNSs usage can cause psychological disorder, such as depression.

**Aim:** Knowing the correlation between intensity of social networking sites usage and severity of depression in final year university students.

1770

**Methods:** An observational analytic study using cross sectional design was conducted on 211 students from Faculty of Medicine Diponegoro University. Respondents were given informed consent, filled out a set of questionnaires, such as demographics data questionnaire, Social Networking Time Use Scale (SONTUS), and Beck Depression Inventory-II (BDI-II). Analyses of the relationship between variables were done by Cramer's V and Spearman correlation test.

**Results:** Among respondents, 35,1% were reported using SNSs with low intensity, 46,9% with medium intensity, 17,1% with high intensity, and 0,9% with very high intensity; and 83,9% of respondents had no depression, 10,4% had mild depression, 4,3% had moderate depression, and 1,4% had severe depression. Significant positive correlation was found between intensity of SNSs usage and severity of depression ( $p < 0,001$ ,  $r_s = 0,367$ ), gender ( $p < 0,05$ ,  $\phi_c = 0,242$ ), and monthly allowance ( $p < 0,05$ ,  $r_s = 0,118$ ), and between monthly allowance and severity of depression ( $p < 0,001$ ,  $r_s = 0,227$ ). Body mass index (BMI) and academic performance have no correlation with intensity of SNSs usage, likewise gender, BMI, and academic performance with severity of depression.

**Conclusion:** There is a significant correlation between the intensity of SNSs usage and severity of depression in final year university students.

**Keywords:** social networking sites, depression, final year students

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuka kesempatan bagi manusia untuk berinteraksi satu sama lain menggunakan internet. Fungsi internet sebagai media komunikasi<sup>1,2</sup> mendorong perkembangan situs jejaring sosial. Situs jejaring sosial merupakan sebuah layanan berbasis internet untuk membangun relasi dengan orang lain dengan kesamaan minat atau teman di dunia nyata, membuat profil publik maupun semi-publik, dan melihat serta membagikan daftar koneksi atau konten tertentu (foto, video, tulisan) dengan orang lain yang terdaftar di jejaring sosial tersebut.<sup>3</sup> Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)<sup>4</sup> dan *We Are Social*<sup>5</sup>, 79 juta dari 88,1 juta pengguna internet di Indonesia menggunakan situs jejaring sosial dan mayoritas berusia 18-25 tahun.

Intensitas penggunaan situs jejaring sosial mengukur durasi pemakaian dan keterlibatan diri serta pentingnya situs jejaring sosial pada diri seseorang.<sup>6</sup> Penggunaan situs jejaring sosial dapat meningkatkan relasi sosial<sup>7</sup>, menjadi sarana pengembangan diri dan ekspresi diri<sup>8,9</sup>, meningkatkan pengetahuan dan informasi,<sup>8</sup> dan mekanisme koping untuk depresi dan kesepian.<sup>10,11</sup> Akan tetapi, penggunaan situs jejaring sosial juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri<sup>12</sup>, kualitas hidup<sup>1</sup>, prestasi akademis<sup>13,14</sup>, indeks massa tubuh<sup>15,16</sup>, dan gangguan psikologis, seperti depresi.<sup>17-21</sup> Depresi adalah salah satu bentuk gangguan *mood* atau afek berupa suatu sindrom yang ditandai dengan adanya perasaan sedih, murung, rasa

bersalah, sulit tidur, perasaan tidak berharga, penurunan nafsu makan, mudah lelah, dan sulit berkonsentrasi.<sup>22,23</sup> Mahasiswa tingkat akhir dapat mengalami depresi karena pengerjaan tugas akhir dan kurangnya waktu bersantai.<sup>24,25</sup> Penggunaan situs jejaring sosial dapat membantu mahasiswa tingkat akhir mengurangi stres tetapi penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan depresi.<sup>26</sup>

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* dimana mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2012) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro sebagai subjek penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang pada bulan April-Mei 2016.

Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2012) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang memenuhi kriteria yaitu tidak mengalami gangguan jiwa ataupun sedang dalam terapi untuk gangguan jiwa dan minimal memiliki satu akun situs jejaring sosial aktif, berusia 18-23 tahun, dan aktif mengikuti kegiatan perkuliahan dan praktikum. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling* dan didapatkan 211 mahasiswa yang bersedia menjadi subyek penelitian.

Variabel bebas penelitian adalah intensitas penggunaan situs jejaring sosial yang diukur dengan kuesioner *Social Network Time Usage Scale (SONTUS)*. Variabel terikat penelitian adalah tingkat depresi yang diukur dengan kuesioner *Beck Depression Inventory-II (BDI-II)*. Uji statistik yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *Cramer's V* dan uji *Spearman*.

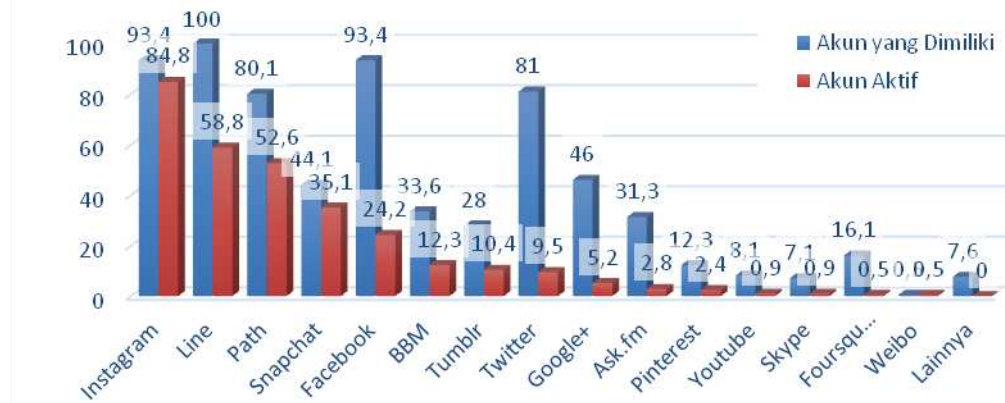
## HASIL

**Tabel 1.** Karakteristik subjek penelitian

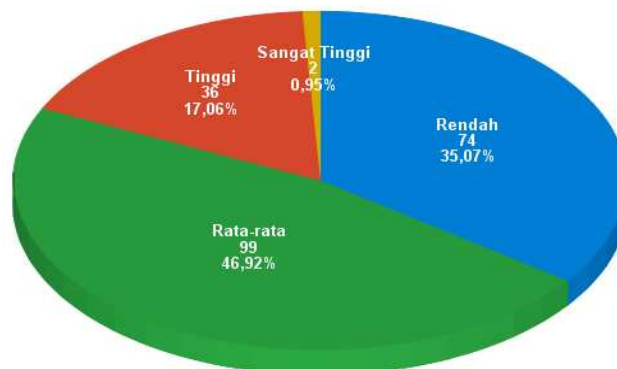
Variabel	Mahasiswa	
	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
- Laki-laki	67	31,8
- Perempuan	144	68,2
<b>Indeks Massa Tubuh</b>		
- <i>Underweight</i>	37	17,5
- Normal	134	63,5

- <i>Overweight</i>	30	14,2
- Obesitas	10	4,7
<b>Urutan anak dalam keluarga</b>		
- Sulung	109	51,7
- Tengah	48	22,7
- Bungsu	45	21,3
- Tunggal	9	4,3
<b>Tempat tinggal</b>		
- Kos	135	64,0
- Rumah orang tua	55	26,1
- Rumah kontrak	9	4,3
<b>Jumlah uang saku per bulan (rupiah)</b>		
- <500.000,00	12	5,7
- 500.000 – 1.000.000	50	23,7
- 1000.000 – 2.000.000	93	44,1
- >2.000.000	56	26,5
<b>IPK</b>		
- <2,00	0	0
- 2,00-2,75	12	5,7
- 2,76-3,50	110	52,1
- 3,51-4,00	89	42,2
<b>Penyedia jasa layanan internet yang digunakan untuk mengakses situs jejaring sosial</b>		
- Operator seluler	113	53,6
- <i>Home-internet</i>	88	41,7
- <i>Wi-fi</i> publik	10	4,7
<b>Perangkat elektronik untuk mengakses situs jejaring sosial</b>		
- Telepon genggam	177	83,9
- Tablet PC	18	8,5
- Laptop	16	7,6
<b>Akses situs jejaring sosial</b>		
- <1x/minggu	5	2,4
- $\geq$ 1x/minggu	4	1,9

- >3x/minggu	20	9,5
- 1x/hari	15	7,1
- >1x/hari	167	79,1
<b>Frekuensi posting di situs jejaring sosial</b>		
- <1x/bulan	47	22,3
- 1x/bulan	21	10,0
- 2-3x/bulan	35	16,6
- 1x/minggu	33	15,6
- 2-3x/minggu	36	17,1
- >3x/minggu	21	10,0
- 1x/hari	10	4,7
- >1x/hari	8	3,8



**Gambar 1.** Perbandingan antara persentase kepemilikan akun dengan persentase keaktifan akun situs jejaring sosial pada responden



**Gambar 2.** Distribusi intensitas penggunaan situs jejaring sosial responden

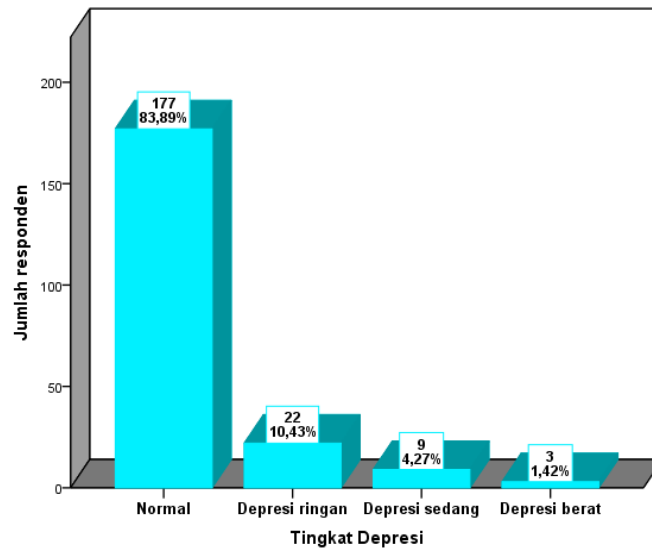
Berdasarkan gambar 2, dari total 211 responden 35,07% menggunakan situs jejaring sosial dengan intensitas rendah, 46,92% intensitas sedang, 17,06% intensitas tinggi. Hanya 2 orang (0,95%) yang menggunakan situs jejaring sosial dengan intensitas sangat tinggi.

**Tabel 2.** Hubungan Faktor Demografi Mahasiswa Tingkat Akhir dengan Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial

		Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial								p	r
		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat tinggi			
		n	%	n	%	n	%	n	%		
Jenis kelamin	Laki-laki	33	44,6	20	20,2	13	36,1	1	50	0,006*	0,242 <sup>φ</sup>
	Perempuan	41	55,4	79	79,8	23	63,9	1	50		
IMT	Underweight	16	21,6	13	13,1	8	22,2	0	0	0,244	0,048 <sup>ρ</sup>
	Normal	44	59,5	70	70,7	18	50,0	2	100		
	Overweight	10	13,5	12	12,1	8	22,2	0	0		
	Obesitas	4	5,4	4	4,0	2	5,6	0	0		
Jumlah uang saku per bulan	<500.000	6	8,1	6	6,1	0	0	0	0	0,044*	0,118 <sup>ρ</sup>
	500.000-1.000.000	18	24,3	26	26,3	6	16,7	0	0		
	1.000.000-2.000.000	31	41,9	45	45,5	17	47,2	0	0		
	>2.000.000	19	25,7	22	22,2	13	36,1	2	100		
Prestasi akademik	<2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0,169	-0,066 <sup>ρ</sup>
	2,00-2,75	6	8,1	1	1,0	5	13,9	0	0		
	2,76-3,50	36	48,6	52	52,5	21	58,3	1	50		
	3,51-4,00	32	43,2	46	46,5	10	27,8	1	50		

Keterangan: \* Signifikan pada  $p < 0,05$  (1-tailed)  
φ = Korelasi Cramer's  
ρ = Korelasi Spearman (rho)

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan jenis kelamin, indeks massa tubuh, dan jumlah uang saku per bulan berkorelasi positif sangat lemah dengan intensitas penggunaan situs jejaring sosial. Sedangkan indeks prestasi kumulatif berkorelasi negatif sangat lemah dengan intensitas penggunaan situs jejaring sosial. Jenis kelamin dan jumlah uang saku per bulan memiliki korelasi yang signifikan dengan intensitas penggunaan situs jejaring sosial. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dan prestasi akademik.



**Gambar 3.** Diagram distribusi tingkat depresi pada responden

Sesuai dengan data pada gambar 3, mayoritas responden tidak mengalami depresi (83,9%). Sebanyak 16,1% responden mengalami depresi, dengan rincian: depresi ringan 10,4%, depresi sedang 4,3%, dan depresi berat 1,4%. Perbandingan antara responden yang depresi dengan yang tidak depresi adalah 1:5.

Berdasarkan tabel 3, didapatkan jenis kelamin, indeks massa tubuh, dan jumlah uang saku per bulan berkorelasi positif sangat lemah dengan tingkat kecemasan. Sedangkan indeks prestasi kumulatif berkorelasi negatif sangat lemah dengan tingkat kecemasan. Jumlah uang saku per bulan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat depresi sedangkan jenis kelamin, indeks massa tubuh, dan prestasi akademik tidak berhubungan signifikan dengan tingkat depresi.

**Tabel 3.** Hasil analisis hubungan faktor demografi dengan tingkat depresi

		Tingkat depresi								p	r
		Normal		Depresi ringan		Depresi sedang		Depresi berat			
		n	%	n	%	n	%	n	%		
Jenis kelamin	Laki-laki	58	32,8	5	22,7	3	33,3	1	33,3	0,487	0,107 <sup>φ</sup>
	Perempuan	119	67,2	17	77,3	6	66,7	2	66,7		
IMT	Underweight	34	19,2	3	13,6	0	0	0	0	0,077	0,098 <sup>ρ</sup>
	Normal	111	62,7	15	68,2	6	66,7	2	66,7		
	Overweight	23	13,0	4	18,2	2	22,2	1	33,3		



	Obesitas	9	5,1	0	0	1	11,1	0	0		
Jumlah uang saku per bulan	<500.000	12	6,8	0	0	0	0	0	0	0,000*	0,227 $\rho$
	500.000- 1.000.000	45	25,4	4	18,2	1	11,1	0	0		
	1.000.000- 2.000.000	81	45,8	6	27,3	5	55,6	1	33,3		
	>2.000.000	39	22,0	12	54,5	3	33,3	2	66,7		
IPK	<2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0,065	-0,105 $\rho$
	2,00-2,75	10	5,6	0	0	2	22,2	0	0		
	2,76-3,50	88	49,7	16	72,7	4	44,4	2	66,7		
	3,51-4,00	79	44,6	6	27,3	3	33,3	1	33,3		
Keterangan: * Signifikan pada $p < 0,05$ (1-tailed) $\phi$ = Korelasi Cramer's V $\rho$ = Korelasi Spearman (rho)											

**Tabel 4.** Hasil analisis hubungan intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan tingkat depresi

		Tingkat depresi								p	r <sub>s</sub>
		Normal		Ringan		Sedang		Berat			
		n	%	n	%	n	%	n	%		
Intensitas penggunaan SNS	Rendah	71	40,1	3	13,6	0	0	0	0	0,000*	0,367
	Sedang	85	48,0	12	54,5	2	22,2	0	0		
	Tinggi	21	11,9	7	31,8	7	77,8	1	33,3		
	Sangat tinggi	0	0	0	0	0	0	2	66,7		
Keterangan: * Signifikan pada p<0,001 (1-tailed)											

Intensitas penggunaan situs jejaring sosial berkorelasi positif lemah signifikan dengan tingkat depresi.

## PEMBAHASAN

Jenis kelamin berkorelasi positif sangat lemah dan signifikan terhadap intensitas penggunaan situs jejaring sosial. Perempuan memiliki intensitas penggunaan situs jejaring sosial lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Simoncic,dkk<sup>27</sup>, dan Hoy,dkk.<sup>28</sup> Perempuan lebih terbuka terhadap pengalaman<sup>27</sup> dan lebih



ekspresif secara emosional sehingga lebih banyak mengunggah *posting* di situs jejaring sosial. Menurut penelitian Buffardi, dkk.<sup>29</sup> narsisme pada perempuan lebih tinggi sehingga perempuan lebih banyak mengunggah *posting* yang bersifat mempromosikan diri. Perempuan lebih terpicu untuk memperlihatkan sisi dirinya yang lebih baik kepada teman-temannya, sehingga lebih aktif menggunakan situs jejaring sosial.

Terdapat korelasi positif sangat lemah yang signifikan antara jumlah uang saku per bulan dengan intensitas penggunaan situs jejaring sosial. Artinya, semakin besar jumlah uang saku per bulan, semakin tinggi intensitas penggunaan situs jejaring sosial. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Perrin<sup>30</sup> di Amerika Serikat bahwa penggunaan situs jejaring sosial berkaitan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk membeli paket internet per bulan dan ketersediaan perangkat yang memudahkan akses ke situs jejaring sosial.

Tidak terdapat hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan intensitas penggunaan situs jejaring sosial. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Wilcox, dkk.<sup>15</sup> Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran akan kesehatan pada mahasiswa kedokteran cukup tinggi sehingga rutin dan hobi berolahraga. Menurut Wilcox, dkk.<sup>15</sup>, semakin tinggi intensitas penggunaan situs jejaring sosial, semakin rendah kontrol diri sehingga jumlah makanan yang dikonsumsi semakin banyak (*binge eating*) dan IMT meningkat. IMT yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan diri<sup>31</sup> sehingga lebih menyukai berkomunikasi secara *online*.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan prestasi akademik yang diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hasil ini sesuai dengan penelitian Skiera, dkk.<sup>13</sup> Hal ini dapat disebabkan oleh adanya sistem semester pendek atau sisipan yang dapat digunakan untuk memperbaiki nilai. Selain itu, salah satu motivasi penggunaan situs jejaring sosial adalah untuk pembelajaran atau edukasi sehingga waktu untuk belajar tidak berkurang.

Jenis kelamin tidak berhubungan dengan tingkat depresi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Goebert, dkk.<sup>32</sup>, Roh, dkk.<sup>33</sup>, dan WHO<sup>23</sup> yang menemukan bahwa terdapat perbedaan antara depresi pada laki-laki dan perempuan tetapi sesuai dengan penelitian Cynthia dan Zulkaida<sup>34</sup>. Kemampuan perempuan mencari solusi dari permasalahan dan tuntutan akademis yang dihadapi cukup baik sehingga prevalensi depresi tidak berbeda jauh antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, masyarakat sudah tidak lagi membedakan

peran sosial antara perempuan dan laki-laki sehingga memberikan kepercayaan diri bagi perempuan untuk menjalankan perannya di masyarakat.

Hasil penelitian ini juga tidak menemukan hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan tingkat depresi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Dragan dan Akhtar-Danesh.<sup>35</sup> Hal ini dapat dikarenakan mahasiswa dengan IMT tinggi dan mengalami depresi berusaha untuk mengurangi berat badan dengan diet dan banyak melakukan aktivitas fisik, seperti olahraga. Selain itu, depresi juga menyebabkan peningkatan dan penurunan asupan makanan dan aktivitas fisik.<sup>36</sup>

Terdapat hubungan antara jumlah uang saku per bulan dengan tingkat depresi dengan korelasi positif. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Kessler<sup>37</sup> dan Roh,dkk<sup>33</sup>. Jumlah uang saku yang besar dapat menimbulkan kesulitan dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang mendapatkan jumlah uang saku bulanan yang besar biasanya berasal dari keluarga yang berpenghasilan tinggi sehingga terbiasa dengan gaya hidup yang “mewah” dan memiliki kebutuhan yang lebih banyak sehingga perlu menyesuaikan kebutuhan dengan jumlah uang yang terbatas.

Tidak terdapat hubungan antara IPK dengan tingkat depresi dan korelasi bersifat negatif artinya semakin rendah IPK semakin berat tingkat depresi. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Roh, dkk.<sup>33</sup> yang menemukan bahwa IPK mahasiswa dengan depresi mayor lebih rendah secara signifikan daripada yang tidak depresi. Hal ini dapat disebabkan keberhasilan responden menentukan skala prioritas dan mekanisme coping yang tepat, misalnya melalui situs jejaring sosial atau hobi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif lemah yang signifikan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan tingkat depresi, yang artinya semakin tinggi intensitas penggunaan situs jejaring sosial, semakin tinggi pula tingkat keparahan depresinya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Labrague<sup>21</sup>, Lup<sup>20</sup>, dan Igor Pantic,dkk.<sup>18</sup> Pengguna situs jejaring sosial cenderung membandingkan kondisi dirinya dengan pengguna lain di situs jejaring sosial. Melihat kelebihan orang lain dan pencapaian orang lain yang lebih hebat dari dirinya dapat menimbulkan rasa iri dan rasa inferioritas.<sup>38</sup> Selain itu, situs jejaring sosial berfungsi sebagai pembentuk kesan. Oleh karena itu, respon negatif dapat menimbulkan stres bahkan depresi bagi pengguna.<sup>39</sup>

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Terdapat korelasi positif lemah yang signifikan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan tingkat depresi pada mahasiswa tingkat akhir. Peningkatan intensitas penggunaan situs jejaring sosial searah dengan peningkatan tingkat depresi. Faktor demografi yang berhubungan secara signifikan dengan intensitas penggunaan situs jejaring sosial pada mahasiswa tingkat akhir adalah jenis kelamin dan jumlah uang saku per bulan. Faktor demografi yang berhubungan secara signifikan dengan tingkat depresi pada mahasiswa tingkat akhir hanya jumlah uang saku per bulan.

### **Saran**

Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara mendalam/ *deep interview* agar lebih menjamin kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan, mengambil sampel penelitian dari program studi, fakultas, atau universitas lain agar hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas, dan menggunakan metode penelitian Kohort sehingga hubungan antar variabel penelitian dapat diketahui dengan jelas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kaprodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, dr. Widodo Sarjana AS, M.KM, Sp.KJ, Prof. Dr. dr. Tri Nur Kristina, DMM, M.Kes, dan pihak-pihak lain yang telah membantu hingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik, serta mahasiswa angkatan 2012 yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Vaish PS, Dey B, Pathak A. Internet use pattern , coping styles and quality of life : Is there a relationship ? *Indian J. Heal. Wellbeing* 2014;5(12):1463-1467.
2. Dhir A, Chen S, Nieminen M. Predicting adolescent Internet addiction: The roles of demographics, technology accessibility, unwillingness to communicate and sought Internet gratifications. *Comput. Human Behav.* 2015;51:24-33. doi:10.1016/j.chb.2015.04.056.
3. Boyd D, Ellison N. Social network sites: definition, history, and scholarship. *J. Comput. Commun.* 2008;13(1):210-230. doi:10.1109/EMR.2010.5559139.

4. Triastuti E, Primaldhi A, Rakhmani I. *Profil Pengguna Internet Indonesia Tahun 2014*. (Marius P, Anggoro S, eds.). Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia; 2014.
5. Kemp S. *Southeast Asia Digital In 2015*. Singapore; 2015.
6. Barker V, Dozier DM, Weiss AS, Borden DL. Facebook “Friends”: Effects of Social Networking Site Intensity, Social Capital Affinity, and Flow on Reported Knowledge-Gain. *J. Soc. Media Soc.* 2013;2(2):76-97.
7. O’Keeffe GS, Clarke-Pearson K. The Impact of Social Media on Children, Adolescents, and Families. *Pediatrics* 2011;127(4):800-804. doi:10.1542/peds.2011-0054.
8. Boyd DM. Why youth (heart) Social network sites: the role of networked publics in teenage social life. In: Buckingham D, ed. *MacArthur Foundation Series on Digital Learning – Youth, Identity, and Digital Media*. Vol 7641. Cambridge: The MIT Press; 2008:119-142. doi:10.1162/dmal.9780262524834.119.
9. Hofmann SG, Nadkarni A. Why Do People Use Facebook? *NIH Public Access* 2013;52(3):243-249. doi:10.1016/j.paid.2011.11.007. Why.
10. Shaw LH, Gant LM. In defense of the internet: the relationship between Internet communication and depression, loneliness, self-esteem, and perceived social support. *Cyberpsychol. Behav.* 2002;5(2):157-171. doi:10.1089/109493102753770552.
11. Sharma M, Chandra P, Thennarasu K, Menon I. Social networking sites: An adjunctive treatment modality for psychological problems. *Indian J. Psychol. Med.* 2014;36(3):260. doi:10.4103/0253-7176.135374.
12. Krämer NC, Winter S. Impression Management 2.0: The Relationship of Self-Esteem, Extraversion, Self-Efficacy, and Self-Presentation Within Social Networking Sites. *J. Media Psychol.* 2008;20(3):106-116. doi:10.1027/1864-1105.20.3.106.
13. Skiera B, Hinz O, Spann M. Social Media and Academic Performance: Does the Intensity of Facebook Activity Relate to Good Grades? *Schmalenbach Bus. Rev.* 2015;(January):54-72.
14. Junco R. Too much face and not enough books: The relationship between multiple indices of Facebook use and academic performance. *Comput. Human Behav.* 2012;28(1):187-198. doi:10.1016/j.chb.2011.08.026.
15. Wilcox K, Stephen AT. Are Close Friends the Enemy? Online Social Networks, Self-Esteem, and Self-Control. *J. Consum. Res.* 2013;40(1):90-103. doi:10.1086/668794.
16. Tangney JP, Baumeister RF, Boone AL. High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *J. Pers.* 2004;72(2):271-324. doi:10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x.
17. Young H, Gannon KE, Becker T. Feeling Bad on Facebook: Depression disclosures by college students on Social Networking Site. *Depress Anxiety* 2011;28(6):447-455. doi:10.1002/da.20805. Feeling.
18. Pantic I, Damjanovic A, Todorovic J, et al. Association between online social networking and depression in high school students: Behavioral physiology viewpoint. *Psychiatr. Danub.* 2012;24(1):90-93.

19. Jelenchick LA, Eickhoff JC, Moreno MA. "Facebook Depression?" Social Networking Site Use and Depression in Older Adolescents. *J. Adolesc. Heal.* 2013;52(1):128-130. doi:10.1016/j.jadohealth.2012.05.008.
20. Lup K, Trub L, Rosenthal L. Instagram #Instasad?: Exploring Associations Among Instagram Use, Depressive Symptoms, Negative Social Comparison, and Strangers Followed. *Cyberpsychology, Behav. Soc. Netw.* 2015;18(5):247-252. doi:10.1089/cyber.2014.0560.
21. Labrague LJ. Facebook use and adolescents' emotional states of depression, anxiety, and stress. *Heal. Sci. J.* 2014;8(1):80-89.
22. Amir N. *Depresi: Aspek Neurobiologi Diagnosis Dan Tatalaksana*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2005.
23. Marcus M, Yasamy MT, Ommeren M van, Chisholm D, Saxena S. Depression, a global public health concern. *WHO Dep. Ment. Heal. Subst. Abus.* 2012;1-8. Available at: [http://www.who.int/mental\\_health/management/depression/who\\_paper\\_depression\\_wfmh\\_2012.pdf](http://www.who.int/mental_health/management/depression/who_paper_depression_wfmh_2012.pdf).
24. Shamsuddin K, Fadzil F, Ismail WSW, et al. Correlates of depression, anxiety and stress among Malaysian university students. *Asian J. Psychiatr.* 2013;6(4):318-323. doi:10.1016/j.ajp.2013.01.014.
25. Rosenthal JM, Okie S. White Coat, Mood Indigo — Depression in Medical School. *N Engl J Med* 2005;353:1085-1088. doi:10.1056/NEJMp058183.
26. David MA, Hashmi SSH. Study to evaluate prevalence of depression, sleep wake pattern and their relation with use of social networking sites among first year medical students. *Int. J. Pharma Med. Biol. Sci.* 2013;2(1):27-31. Available at: <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L368600521>.
27. Simoncic TE, Kuhlman KR, Vargas I, Houchins S, Lopez-Duran NL. Facebook use and depressive symptomatology: Investigating the role of neuroticism and extraversion in youth. *Comput. Human Behav.* 2014;40:1-5. doi:10.1016/j.chb.2014.07.039.
28. Hoy M, Milne G. Gender differences in privacy-related measures for young adult Facebook users. *J. Interact. Advert.* 2010;10(2):28-45. doi:10.1080/15252019.2010.10722168.
29. Buffardi LE, Campbell WK. Narcissism and Social Networking Web Sites. *Personal. Soc. Psychol. Bull.* 2008;34:1303-1314. doi:10.1177/0146167208320061.
30. Perrin A. *Social Media Usage: 2005-2015*; 2015. Available at: <http://www.pewinternet.org/2015/10/08/2015/Social-Networking-Usage-2005-2015/>.
31. Lee ZW, Cheung CM. Problematic Use of Social Networking Sites : The Role of Self-Esteem. *Int. J. Bus. Inf.* 2014;9(2):143-160. Available at: <http://search.proquest.com/docview/1636540846?accountid=15299>.
32. Goebert D, Thompson D, Takeshita J, et al. Depressive Symptoms in Medical Students and Residents: a Multischool Study. *Acad. Med.* 2009;84(2):236-241. doi:10.1097/ACM.0b013e31819391bb.

33. Roh M-S, Jeon HJ, Kim H, Han SK, Hahm B-J. The prevalence and impact of depression among medical students: a nationwide cross-sectional study in South Korea. *Acad. Med.* 2010;85(8):1384-90. doi:10.1097/ACM.0b013e3181df5e43.
34. Cynthia T, Zulkaida A. Kecenderungan depresi pada mahasiswa dan perbedaan berdasarkan jenis kelamin. *Proceeding PESAT* 2009;3:20-21.
35. Dragan A, Akhtar-Danesh N. Relation between body mass index and depression: a structural equation modeling approach. *BMC Med. Res. Methodol.* 2007;7(1):17. doi:10.1186/1471-2288-7-17.
36. American Psychiatric Association. *Diagnostic and Statistically Manual of Mental Disorder: DSM-5*. Washington, D.C: American Psychiatric Association; 2013.
37. Kessler RC, Bromet EJ. The epidemiology of depression across cultures. *Annu. Rev. Public Health* 2013;34:119-38. doi:10.1146/annurev-publhealth-031912-114409.
38. Appel H, Crusius J, Gerlach AL. Social Comparison, Envy, and Depression on Facebook: a Study Looking At the Effects of High Comparison Standards on Depressed Individuals. *J. Soc. Clin. Psychol.* 2015;34(4):277-289. doi:http://dx.doi.org/10.1521/jscp.2015.34.4.277.
39. Hinduja S, Patchin JW. Bullying, Cyberbullying, and Suicide. *Arch. Suicide Res.* 2010;14(3):206-221. doi:10.1080/13811118.2010.494133.